



Mengoptimalkan Potensi Museum dan Cagar Budaya

Indonesian Heritage Agency dicanangkan untuk memaksimalkan potensi ekonomi museum dan cagar budaya di Indonesia.

Museum dan cagar budaya di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, tetapi belum digarap secara optimal. Dibutuhkan perubahan paradigma pengelolaan agar pendapatan tidak hanya mengandalkan penjualan tiket masuk.

Pembentukan Badan Layanan Umum Museum dan Cagar Budaya atau Indonesian Heritage Agency (BLU MCB/IHA) membuka peluang mewujudkan pengelolaan museum dan cagar budaya berkelanjutan. Selain memberikan keluasaan, pengelolaan praktik bisnis menjadi fleksibel dan diharapkan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

BLU MCB/IHA akan diluncurkan di Yogyakarta, Kamis (16/5/2024). Lembaga ini mengelola 18 museum dan 34 cagar budaya nasional di Tanah Air.

Beberapa di antaranya adalah Museum Nasional, Galeri Nasional Indonesia, Museum Sumpah Pemuda, Museum Batik Indonesia, Museum Prasejarah Semeo Tegal, dan Museum Prasejarah Sangiran. Ada juga Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muarajambi, Candi Borobudur, Candi Prambanan, Situs Gunung Padang, Situs Leang Tipingeng, dan Benteng Duurstede.

Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Hilmar Farid mengatakan, BLU MCB menjadi platform kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi museum dan cagar budaya. Kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan swasta, sangat memungkinkan guna menuju pengelolaan museum dan cagar budaya yang lebih baik.

"Museum perlu dilihat sebagai institusi yang mempunyai fungsi pendidikan, sosial, bahkan manfaat ekonominya juga bisa didapat," ujarnya beberapa waktu lalu.

Hilmar menutarakan, pembentukan BLU MCB ingin memberi contoh pengelolaan profesional dengan manajemen



keuangan yang lebih fleksibel. Karena itu, pihaknya membuka peluang kerja sama bagi pendana yang ingin mengelola museum dengan skema BLU. Setelah di kelola lewat BLU, potensi pegasar budaya berkelanjutan lebih banyak.

Pengoptimalkan pemanfaatan museum dan cagar budaya membutuhkan dukungan regulasi, salah satunya peraturan menteri keuangan terkait tarif layanan BLU MCB.

Pengajuan tarif itu didasarkan peraturan yang sudah ada, seperti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum dan Cagar Budaya, serta Keputusan Menteri Keuangan No 318/2023 tentang Penetapan MCB sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU.

Terdapat berbagai pertimbangan dalam menetapkan tarif layanan tersebut, seperti jenis penggunaan, daya beli, minat, kebutuhan operasional, tingkat okupansi, dan fasilitas yang disediakan. Metode utama dalam merumuskan tarif dapat dilakukan dengan menghitung biaya yang timbul dari penyediaan layanan tersebut.

Tarif layanan utama berupa tiket masuk dan tiket pameran. Harga tiket bisa bervariasi, tergantung dari kategori museum dan cagar budaya. Rencana penetapan tarif ini akan menerapkan batas atas dan batas bawah serta kategorisasi pengunjung anak-anak, dewasa, dan rombongan.

Di samping tarif layanan utama, juga terdapat tarif layanan penunjang seperti penggunaan lahan, gedung, dan bangunan, penggunaan peralatan dan mesin, penggunaan studio, dan penggunaan benda koleksi. Ada

juga tarif pertunjukan, penelitian, pelatihan, lokakarya, seminar, dan konsultasi; tenaga ahli; hak atas kekayaan intelektual; serta penilaian produk sampingan.

Dengan pengoptimalan pengelolaan museum dan cagar budaya tersebut, pendapatan BLU MCB pada 2024 diproyeksikan sebesar Rp 28,84 miliar. Sementara proyeksi pendapatannya pada 2025 mencapai Rp 50,67 miliar.

Berbenah

Sejumlah museum dan cagar budaya yang dikelola BLU MCB terus berbenah. Tak hanya perbaikan bangunan, berbagai program layanan baru juga dirancah untuk meningkatkan manfaat ekonomi pelayanan.

Museum Benteng Vredeburg di Yogyakarta, misalnya, direnovasi dalam proyek revitalisasi sejak awal Maret 2024. Revitalisasi yang menelan anggaran sekitar Rp 50 miliar ini ditargetkan rampung pada Juni mendatang.

Museum Benteng Vredeburg menempati lahan seluas sekitar 46.000 meter persegi. Lokasi strategis karena terletak di dekat titik nol kilometer Yogyakarta dan Jalan Malioboro yang menjadi tujuan wisata utama. Museum ini menyimpan lebih dari 7.000 benda bersejarah.

Pengelolaan Museum Benteng Vredeburg juga akan mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang publik komunal. Untuk mengakomodasi kebutuhan publik, museum akan menyediakan ruang anak, toko cenderamata (*merchandise*), tempat kerja bersama (*coworking space*), dan kafe.

"Setelah dikelola lewat BLU, potensi pemasukan menjadi lebih banyak. Paradigma pengelolannya berubah. Kalau dulu hanya mengandalkan pemasukan dari tiket masuk, sekarang banyak potensi bisa dioptimalkan," ujar Penanggung Jawab Unit Museum Benteng Vredeburg M Rosyid Rido. Rosyid menuturkan,



Suasana Museum Benteng Vredeburg, Di Yogyakarta, yang sedang direvitalisasi. Sabtu (27/4/2024). Proyek revitalisasi museum yang dikelola oleh Badan Layanan Umum Museum dan Cagar Budaya atau Indonesian Heritage Agency (BLU MCB/IHA) itu tidak sebatas renovasi fisik, tetapi juga meningkatkan layanan bagi pengunjung, salah satunya melalui program edukasi (foto atas). Wisatawan mancanegara mengunjungi Museum Nasional Indonesia atau Museum Gajah di Jakarta Pusat, Selasa (3/1/12) (foto kiri).



Pembangunan museum juga masuk dalam proyek revitalisasi KCBN Muarajambi di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V Jambi Agus Widiatmoko menuturkan, museum itu nantinya tidak hanya berorientasi untuk menyimpan artefak, tetapi juga memberdayakan produk budaya masyarakat setempat, seperti makanan tradisional dan produk kerajinan tangan lokal.

pengunjung Museum Benteng Vredeburg pada 2023 mencapai 512.000 orang. Jumlah itu meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni sekitar 400.000 pengunjung.

Tahun ini, jumlah pengunjung ditargetkan mencapai 450.000 orang karena museum sempat ditutup pada Maret-Mei saat revitalisasi. Ia optimistis pengunjung tahun depan meningkat hingga mencapai 700.000 orang.

"Museum ini akan menjadi museum yang hidup. Di situ ada artefak yang memuat aspek arkeologi sejarah, tetapi ada juga gastronominya. Kemudian ada produk kerajinan yang memiliki filosofi budaya lokal," katanya.

Sebelumnya, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Bondan Kurnumoyso menyampaikan, transformasi pengelolaan oleh BLU diharapkan juga menjalar

ke daerah-daerah. Dengan begitu, tidak terjadi ketimpangan antara museum yang dikelola BLU MCB dan yang dikelola pemda.

"Jangan sampai maju sendiri, yang lain tidak. Ini tentu tidak diharapkan. Paling tidak ada sinergi. Justu karena museum daerah seperti masih tertidur, mohon dibangunkan supaya mereka tahu potensi museum di daerah masing-masing," ujarnya.

(TATANG MULYANA SINAGA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005